



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 11611-11624

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Komunikasi Digital Parenting dalam Membentuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Kolaborasi Guru dan Orang Tua SDIT Prestasi Cendekia Tambun Utara)

Shofura Afifah Shibgohtullah^{1✉}, Wulan Furrie²

Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI Jakarta

Email: afifahsabra08@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Digital parenting adalah aspek penting di era digital, yang membantu orang tua dan guru memahami, mengontrol, dan memengaruhi penggunaan teknologi oleh anak-anak. Di SDIT Prestasi Cendekia (SDIT Taskia), beberapa siswa tidak menggunakan gadget dan komputer sesuai arahan guru saat pelajaran TIK, menghambat proses belajar. Untuk mengatasi hal ini, para guru mengimplementasikan strategi komunikasi melalui kolaborasi antara orang tua, guru, dan penyedia layanan pendidikan untuk mendukung perkembangan kognitif anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi digital parenting memiliki dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak, terutama ketika orang tua dan guru bekerja sama. Strategi ini mencakup hubungan aktif orang tua, pemodelan perilaku oleh guru dan orang tua, kontrol lingkungan digital di rumah, integrasi teknologi sebagai alat pembelajaran, dan pendekatan teknologi konsisten oleh guru dan orang tua. Hambatan yang ditemukan meliputi kesulitan dalam pengaturan waktu penggunaan gadget, seleksi konten positif yang sesuai usia, pemahaman orang tua tentang privasi dan keamanan digital, keterbatasan infrastruktur dan sumber daya pendidikan, serta kurangnya konsistensi antara rumah dan sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi digital parenting penting untuk mendorong perkembangan kognitif anak-anak di SDIT Prestasi Cendekia, dengan penekanan pada kerja sama antara orang tua dan guru serta peningkatan komunikasi dan lingkungan belajar yang mendukung.

Kata Kunci: *Komunikasi, Digital Parenting, Perkembangan Kognitif*

Abstract

Digital parenting is a crucial aspect in the digital era, helping parents and teachers understand, control, and influence children's use of technology. At SDIT Prestasi Cendekia (SDIT Taskia), some students do not use gadgets and computers according to teachers' instructions during ICT lessons, hindering the learning process. To address this issue, teachers implemented a communication strategy through collaboration between parents, teachers, and educational service providers to support children's cognitive development. This study employs a qualitative approach with data collection methods including interviews, observations, and documentation. The findings reveal that digital parenting communication strategies positively impact children's cognitive development, especially when parents and teachers work together. These strategies include active parent involvement, behavior modeling by teachers and parents, control of the digital environment at home, integration of technology as a learning tool, and consistent technological approaches by both teachers and parents. Challenges identified include difficulties in managing screen time, selecting age-appropriate positive digital content, parents' understanding of digital privacy and security, limitations in educational infrastructure and resources, and lack of consistency between home and school. The study concludes that digital parenting communication strategies are essential for fostering cognitive development in children at SDIT Prestasi Cendekia, with an emphasis on collaboration between parents and teachers, improved communication, and creating a supportive learning environment.

Keyword: Communication, Digital Parenting, Cognitive Development

PENDAHULUAN

Pengasuhan anak di era digital menghadapi tantangan besar akibat kemajuan teknologi yang pesat. Anak-anak memerlukan pendekatan khusus untuk perkembangan kognitif mereka di era digital ini. Partisipasi aktif orang tua dan guru sangat penting untuk pembelajaran yang efektif dengan alat digital. Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru membangun hubungan emosional dengan anak, memudahkan proses belajar mereka dengan teknologi.

Digital parenting mencakup panduan dan pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh anak-anak, termasuk internet, media sosial, dan perangkat elektronik. Tujuannya adalah melindungi anak dari risiko online seperti cyberbullying dan konten yang tidak pantas, sambil mempromosikan keterampilan digital yang sehat dan perilaku online yang bertanggung jawab. Di Indonesia, penggunaan internet di kalangan anak-anak dan remaja sangat luas, menegaskan perlunya pendekatan cerdas dalam digital parenting yang mengintegrasikan teknologi edukatif dan konten yang sesuai.

Di SDIT Prestasi Cendekia (SDIT Taskia), tantangan seperti penggunaan gadget dan komputer yang tidak sesuai arahan selama pelajaran TIK telah mendorong guru untuk

menerapkan strategi komunikasi melalui kolaborasi antara orang tua, guru, dan penyedia layanan pendidikan. Pendekatan holistik ini bertujuan menyeimbangkan lingkungan pembelajaran nyata dan digital, memastikan bahwa digital parenting memberikan dampak positif pada perkembangan kognitif anak usia dini dengan membimbing mereka menuju penggunaan teknologi yang bijak dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menekankan pemahaman mendalam tentang konteks dan fenomena melalui analisis data non-angka seperti teks, gambar, atau suara (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini lebih fokus pada kualitas data daripada kuantitas, dengan tujuan memahami makna dan konteks sosial yang melibatkan subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai praktik digital parenting dan dampaknya terhadap perkembangan kognitif anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara semi-terstruktur untuk menggali perspektif orang tua dan guru mengenai penggunaan teknologi digital dalam pendidikan. Observasi dilakukan untuk mencatat interaksi antara guru, orang tua, dan anak-anak selama aktivitas pembelajaran yang menggunakan media digital. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen-dokumen terkait kebijakan sekolah, rencana pembelajaran, dan catatan hasil belajar yang berkaitan dengan penggunaan teknologi.

Dalam analisis data, reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan informasi ke dalam kategori atau tema untuk menyederhanakan dan mengorganisir data. Penyajian data kemudian dilakukan melalui tabel, grafik, atau visualisasi lainnya untuk memperjelas temuan penelitian. Penarikan kesimpulan melibatkan interpretasi hasil analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan yang diperoleh, serta perbandingan dengan teori-teori relevan atau literatur yang ada (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Digital Parenting dalam Membentuk Perkembangan Kognitif Anak Usia

Dini

Mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap apa yang anak pelajari atau mainkan di gadget sangat penting. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan, menunjukkan pentingnya interaksi aktif orang tua dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan teknologi secara positif untuk mendukung pengembangan kognitif anak. Hal ini mencerminkan peran utama orang tua dalam mengontrol konten yang diakses anak mereka, memastikan bahwa hal tersebut mendukung pertumbuhan intelektual mereka.

Menurut Mama Praya, seorang informan yang aktif terlibat dalam mendampingi anaknya, mengungkapkan bahwa:

"Saya selalu berusaha untuk mendengarkan anak saya dengan penuh perhatian ketika dia berbicara tentang apa yang dia pelajari atau mainkan di gadget. Hal ini membantu saya memahami minatnya dan mengarahkannya pada konten yang mendukung pengembangan kognitifnya dalam berpikir."

Peran guru dianggap sangat vital dalam memberikan edukasi kepada orang tua tentang dampak teknologi pada perkembangan anak, menyoroti pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan digital yang aman dan mendukung. Ini tidak hanya mengatur penggunaan gadget, tetapi juga membimbing dalam memilih konten yang bermanfaat bagi perkembangan anak-anak.

Mama Rayyan mengemukakan bahwa peran guru sangat vital dalam memberikan pemahaman mendalam tentang dampak teknologi pada perkembangan anak. Dia menjelaskan bahwa:

"Guru-guru di sekolah aktif memberikan edukasi kepada kami sebagai orang tua tentang bagaimana mengatur waktu dan jenis konten yang sesuai untuk anak-anak kami. Hal ini membantu kami bersama-sama membangun lingkungan digital yang aman dan mendukung perkembangan kognitif anak-anak."

Vika Meutia Febrina, memberikan perspektif tambahan tentang pentingnya kontrol lingkungan digital, yang diungkapkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

"Saya selalu memastikan bahwa di rumah kami, ada batasan yang jelas terkait waktu penggunaan gadget dan jenis konten yang boleh diakses oleh anak-anak. Hal ini membantu kami menjaga fokus anak-anak pada konten edukatif dan kreatif."

Pentingnya kontrol lingkungan digital di rumah, dengan memastikan batasan jelas terhadap waktu penggunaan gadget dan jenis konten yang diakses anak, mencerminkan upaya orang tua untuk mengarahkan perhatian anak-anak mereka pada konten edukatif dan kreatif. Strategi ini membantu mengurangi risiko dari paparan berlebihan terhadap teknologi yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

Komunikasi emosional dan pendekatan multisensori yang diterapkan di sekolah tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup pengalaman belajar yang melibatkan indera anak secara menyeluruh. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif secara holistik, menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan anak.

Ustadzah Mufidah menekankan pentingnya komunikasi emosional dalam pembelajaran multisensory, yang diungkapkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

"Di sekolah, pendekatan komunikatif tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga melibatkan pengalaman belajar yang melibatkan semua indera. Hal ini membantu anak-anak kami mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif secara holistik."

Ustadzah Anggun, pentingnya konsistensi dan kepercayaan dalam pendekatan guru terhadap anak-anak. Beliau mengungkapkan bahwa:

"Saya percaya bahwa konsistensi dalam memberikan pedoman dan memberikan contoh yang baik dalam menggunakan teknologi sangat penting. Anak-anak kami merespon lebih baik ketika mereka melihat konsistensi dan kepercayaan dari guru mereka."

Konsistensi dan kepercayaan dalam pedoman yang diberikan guru dalam menggunakan teknologi, dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku anak-anak terhadap teknologi. Ini menegaskan bahwa pengaruh guru sebagai contoh positif dan pengarah yang konsisten dalam pengelolaan teknologi merupakan faktor penting dalam membentuk penggunaan yang sehat dan produktif dari teknologi.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa kombinasi strategi komunikasi digital parenting yang melibatkan orang tua, guru, dan kontrol lingkungan digital dapat secara positif memengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini. Kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua, serta pendekatan komprehensif dalam mengelola penggunaan teknologi, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal anak-anak.

Strategi komunikasi digital parenting memainkan peran penting dalam mengelola penggunaan teknologi untuk anak usia dini, terutama dalam konteks pendidikan sekolah dasar. Berdasarkan wawancara dengan orang tua dan pendidik di SDIT Prestasi Cendekia, ditemukan bahwa hubungan aktif orang tua dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan gadget sangat mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Pemodelan perilaku oleh guru dan orang tua, serta pengaturan lingkungan digital di rumah, seperti pembatasan waktu dan pemilihan konten, juga berkontribusi signifikan terhadap efektivitas

strategi ini. Kontrol proaktif dalam lingkungan digital di rumah membantu mengarahkan perhatian anak pada hal-hal edukatif dan kreatif, yang mendukung perkembangan kognitif mereka.

Dalam konteks pendidikan formal, pendekatan komunikatif yang melibatkan teknologi sebagai alat pembelajaran terbukti bermanfaat bagi perkembangan kognitif anak. Guru yang konsisten dalam penggunaan teknologi dan mengintegrasikannya secara holistik dalam proses belajar membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Konsistensi dan kepercayaan dalam pendekatan penggunaan teknologi oleh guru dan orang tua memainkan peran kunci dalam membentuk pola pikir dan perilaku anak terhadap teknologi, membangun nilai-nilai positif dan kebiasaan sehat.

Teori komunikasi Priyono (2022) dan strategi komunikasi Arianto (2021) memberikan kerangka dasar dalam memahami interaksi antara orang tua, anak, dan pendidik, baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal. Komunikasi digital, menurut Nasaruddin & Yunida (2022), memperluas jangkauan interaksi dan mendukung pembelajaran serta perkembangan kognitif anak secara real-time. Dengan memanfaatkan teknologi, orang tua dan pendidik dapat tetap terhubung dan mendukung pengalaman digital anak-anak, memastikan bahwa interaksi ini positif dan mendukung pertumbuhan kognitif mereka.

Hambatan dalam Melakukan Strategi Komunikasi Digital Parenting dalam Membentuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Dalam menjalankan strategi komunikasi digital parenting untuk membentuk perkembangan kognitif anak usia dini, orang tua dan pendidik sering menghadapi sejumlah hambatan yang kompleks. Tantangan tersebut meliputi pengaturan waktu dan jenis konten yang tepat dalam penggunaan teknologi, kekhawatiran terhadap privasi dan keamanan digital, serta ketidakseimbangan antara sumber daya teknologi yang tersedia dan kebutuhan pendidikan yang ideal. Mengatasi hambatan-hambatan ini memerlukan kolaborasi yang erat antara sekolah dan rumah serta pemahaman yang mendalam tentang cara terbaik untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat pendidikan yang bermanfaat bagi anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mama Praya, salah satu hambatan utama adalah kesulitan dalam mengatur waktu penggunaan gadget anak. Hal ini diungkapkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

"Ketika anak-anak terlalu terlibat dengan gadget, terkadang sulit untuk menarik mereka kembali ke aktivitas yang lebih bermanfaat secara edukatif. Saya harus secara konsisten mengingatkan mereka untuk mengatur waktu dan menggunakan gadget hanya untuk konten yang mendukung perkembangan kognitif mereka."

Kesulitan yang dihadapi dalam mengatur waktu penggunaan gadget anak, seperti yang diungkapkan dalam hasil wawancara, mencerminkan tantangan umum yang dihadapi orang tua dalam era digital saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun orang tua memiliki kesadaran akan pentingnya penggunaan yang terkontrol, implementasinya sering kali memerlukan upaya yang konsisten dan tegas. Pengaturan waktu yang baik dapat membantu meminimalkan dampak negatif dari paparan berlebihan terhadap teknologi, sambil tetap memungkinkan anak untuk mengambil manfaat dari konten yang mendukung perkembangan kognitif mereka.

Mama Rayyan, menyampaikan bahwa salah satu tantangan yang dihadapi orang tua adalah kurangnya pemahaman tentang jenis konten yang seharusnya diakses oleh anak-anak. Hal ini diungkapkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

"Tidak semua orang tua memahami pentingnya memilih konten yang tepat untuk anak-anak. Beberapa konten digital yang tersedia bisa jadi tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ingin kami tanamkan pada anak-anak kami, tetapi mengatur itu semua adalah salah satu tantangan tersendiri bagi kami."

Keterbatasan pengetahuan ini dapat menyebabkan anak mengakses konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keluarga atau yang tidak mendukung perkembangan positif mereka. Hal ini menunjukkan perlunya pendidikan dan kesadaran yang lebih baik di kalangan orang tua tentang bagaimana memilih konten yang mendukung nilai-nilai yang ingin ditanamkan pada anak-anak mereka, serta bagaimana cara mengelola akses digital dengan lebih efektif.

Vika Meutia Febrina, menyoroti permasalahan privasi dan keamanan dalam penggunaan teknologi oleh anak-anak. Hal ini diungkapkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

"Kami khawatir dengan privasi anak-anak kami ketika mereka menggunakan internet. Beberapa aplikasi atau situs web mungkin mengumpulkan informasi pribadi tanpa sepengetahuan kami, dan itu menjadi salah satu hal yang harus kami awasi dengan lebih ketat."

Dalam era digital saat ini, di mana informasi pribadi bisa dengan mudah dikumpulkan dan dieksploitasi, orang tua perlu memperhatikan keamanan dalam memantau aktivitas online anak-anak mereka. Hal ini menegaskan perlunya implementasi strategi yang lebih ketat dalam pengawasan dan pengaturan akses digital, serta kolaborasi yang erat antara orang tua, sekolah, dan penyedia layanan digital untuk memastikan lingkungan digital yang aman bagi anak-anak.

Ustadzah Mufidah, mengalami tantangan dalam menyediakan sumber daya yang

memadai untuk pendidikan digital. Hal ini diungkapkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

"Meskipun kami memiliki visi untuk menggunakan teknologi sebagai alat pendidikan yang bermanfaat, terkadang kami terbatas oleh infrastruktur atau sumber daya yang tidak memadai di sekolah kami. Ini mempengaruhi cara kami menyampaikan materi pendidikan digital kepada anak-anak."

Tantangan yang dihadapi dalam menyediakan sumber daya yang memadai untuk pendidikan digital menyoroti kebutuhan akan infrastruktur yang lebih baik di lingkungan sekolah. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran yang bermanfaat bagi anak-anak. Dalam konteks ini, pengembangan infrastruktur pendidikan digital yang lebih baik menjadi krusial untuk mendukung penyampaian materi pendidikan yang memadai dan mendukung perkembangan kognitif anak-anak.

Ustadzah Anggun menekankan bahwa salah satu hambatan utama adalah kurangnya konsistensi dalam pendekatan digital parenting antara sekolah dan rumah. Hal ini diungkapkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

"Ketika pendekatan yang diajarkan di sekolah tidak selaras dengan apa yang dilakukan di rumah, anak-anak bisa menjadi bingung dan tidak konsisten dalam penggunaan teknologi. Konsistensi adalah kunci untuk menciptakan lingkungan digital yang sehat bagi perkembangan kognitif anak-anak."

Hambatan yang disoroti mengenai kurangnya konsistensi dalam pendekatan digital parenting antara sekolah dan rumah menunjukkan pentingnya koordinasi yang baik antara kedua lingkungan tersebut. Ketika metode dan aturan yang diajarkan di sekolah tidak sejalan dengan praktik yang diterapkan di rumah, ini dapat menciptakan kebingungan bagi anak-anak dalam penggunaan teknologi. Konsistensi antara sekolah dan orang tua dalam mengatur penggunaan teknologi menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan digital yang sehat dan mendukung perkembangan kognitif yang optimal bagi anak-anak.

Dalam menerapkan strategi komunikasi digital parenting untuk mendukung perkembangan kognitif anak usia dini, sejumlah hambatan sering ditemui. Salah satu tantangan utama adalah pengaturan waktu penggunaan gadget. Meskipun orang tua memahami pentingnya membatasi paparan teknologi, mereka sering kesulitan menerapkan batasan ini secara konsisten. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan sistematis dalam mengelola interaksi anak dengan teknologi agar tidak mengganggu keterlibatan mereka dalam aktivitas edukatif. Selain itu, seleksi konten digital yang sesuai juga menjadi masalah signifikan, dengan orang tua sering kesulitan memilih materi yang mendukung nilai-nilai

keluarga dan perkembangan anak secara positif. Edukasi lebih lanjut dan kerjasama antara orang tua dan sekolah sangat penting untuk memastikan teknologi digunakan secara produktif.

Privasi dan keamanan digital adalah isu besar dalam digital parenting. Banyak orang tua merasa khawatir tentang potensi pengumpulan data pribadi anak oleh aplikasi atau situs web tanpa sepengetahuan mereka. Isu ini menekankan pentingnya pengawasan ketat terhadap aktivitas online anak dan perluasan pemahaman orang tua mengenai praktik berinternet yang aman. Kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan penyedia layanan digital diperlukan untuk menciptakan lingkungan digital yang aman. Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan sumber daya pendidikan juga membatasi kemampuan sekolah dalam menyampaikan materi digital secara efektif. Investasi dalam infrastruktur dan dukungan yang lebih besar diperlukan untuk memastikan semua anak memiliki akses yang memadai.

Kurangnya konsistensi antara pendekatan digital parenting di rumah dan sekolah juga menjadi tantangan. Ketika aturan di sekolah tidak konsisten dengan praktik di rumah, anak-anak bisa menjadi bingung dan mengurangi efektivitas strategi digital parenting. Teori komunikasi Bening & Ichsan (2022) menyoroti pentingnya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak mengenai penggunaan teknologi. Di samping itu, teori perkembangan kognitif Ayuningrum & Afif (2021) menjelaskan bagaimana anak-anak mengonstruksi pengetahuan mereka melalui tahapan perkembangan kognitif. Memahami tahapan ini membantu orang tua untuk membimbing anak-anak dalam menggunakan teknologi secara tepat sesuai dengan kemampuan mereka, mendukung perkembangan kognitif secara optimal melalui pendekatan yang holistik.

Solusi Menghadapi Hambatan dalam Melakukan Strategi Komunikasi Digital Parenting dalam Membentuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Untuk menghadapi hambatan dalam melakukan strategi komunikasi digital parenting dalam membentuk perkembangan kognitif anak usia dini, solusi yang diusulkan mencakup pembuatan jadwal yang terstruktur untuk penggunaan teknologi, pemantauan aktif terhadap konten yang diakses anak, pengaturan privasi yang ketat, peningkatan akses dan pelatihan teknologi bagi pendidik, serta kolaborasi erat antara sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan digital yang mendukung dan aman bagi perkembangan anak-anak.

Berdasarkan wawancara dengan Mama Praya, menyarankan adanya jadwal yang konsisten dan terstruktur untuk penggunaan gadget anak. Hal ini disampaikan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

"Saya telah mempraktikkan pendekatan ini di rumah. Dengan membuat jadwal yang jelas

tentang kapan anak boleh menggunakan gadget untuk kegiatan pendidikan dan kapan harus beraktivitas di luar rumah atau bersosialisasi, anak-anak lebih mudah untuk mengatur waktu mereka sendiri dan tetap fokus pada pembelajaran yang bermanfaat.”

Membuat jadwal konsisten untuk penggunaan gadget anak menunjukkan kesadaran yang baik dalam mengatur waktu dan mengarahkan aktivitas anak-anak. Pendekatan ini membantu menciptakan struktur yang jelas dalam penggunaan teknologi, memungkinkan anak-anak untuk belajar mengelola waktu mereka sendiri dengan lebih efektif. Dengan adanya jadwal yang terstruktur, anak-anak dapat mengalokasikan waktu mereka antara penggunaan gadget untuk kegiatan pendidikan dan aktivitas luar rumah atau sosialisasi, yang dapat berkontribusi pada fokus mereka terhadap pembelajaran yang bermanfaat.

Berdasarkan wawancara dengan Mama Rayyan mengemukakan pentingnya peran aktif orang tua dalam memonitor dan memilih konten yang sesuai untuk anak-anak. Hal ini disampaikan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Kami selalu berdiskusi dengan anak-anak tentang jenis konten yang mereka akses di internet. Kami memberikan pemahaman tentang mana yang baik dan tidak baik untuk mereka, serta menyarankan alternatif konten edukatif yang lebih mendukung perkembangan kognitif mereka.”

Pentingnya peran aktif orang tua dalam memonitor dan memilih konten yang sesuai untuk anak-anak menyoroti perlunya pengawasan yang lebih intensif terhadap aktivitas online anak-anak. Diskusi terbuka dan edukatif mengenai jenis konten yang layak diakses membantu membangun kesadaran anak-anak tentang pentingnya memilih konten yang mendukung perkembangan kognitif mereka. Pendekatan ini tidak hanya mengontrol akses anak-anak terhadap konten yang tidak sesuai, tetapi juga mengarahkan mereka pada pilihan yang lebih bermanfaat untuk pembelajaran dan pengembangan pribadi mereka.

Vika Meutia Febrina menekankan perlunya pendekatan proaktif dalam mengelola privasi anak-anak di dunia digital. Hal ini disampaikan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya aktif menggunakan pengaturan privasi di perangkat anak-anak, serta menginstal aplikasi keamanan yang dapat membantu mengontrol akses mereka. Bersama dengan ini, saya secara teratur berkomunikasi dengan mereka tentang pentingnya menjaga informasi pribadi dan perilaku yang aman saat berinteraksi online.”

Pendekatan proaktif dalam mengelola privasi anak-anak di dunia digital menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap keamanan online. Dengan menggunakan pengaturan privasi dan aplikasi keamanan, Vika aktif mengontrol akses anak-anak terhadap informasi pribadi serta mengedukasi mereka tentang perilaku yang aman saat berinteraksi online.

Pendekatan ini tidak hanya melindungi privasi anak-anak, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kesadaran diri terhadap resiko dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi.

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Mufidah menyarankan sekolah untuk meningkatkan infrastruktur teknologi dan pelatihan untuk guru. Hal ini disampaikan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

"Sebagai pendidik, kami perlu memiliki akses yang lebih baik terhadap perangkat dan platform pendidikan digital yang mendukung. Pelatihan yang teratur untuk guru tentang cara efektif menggunakan teknologi dalam pembelajaran juga penting untuk meningkatkan pengalaman belajar anak-anak di sekolah."

Penekanan pada perlunya meningkatkan infrastruktur teknologi dan pelatihan untuk guru di sekolah menyoroti tantangan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan digital. Dengan akses yang lebih baik terhadap perangkat dan platform pendidikan digital, serta pelatihan teratur untuk guru, sekolah dapat meningkatkan pengalaman belajar anak-anak dalam menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Ini mencerminkan upaya untuk mengejar ketertinggalan infrastruktur dan pengetahuan dalam pendidikan digital.

Ustadzah Anggun menyoroti pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mengintegrasikan pendekatan digital parenting. Hal ini disampaikan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

"Kami di SDIT Prestasi Cendekia telah mulai mengadakan sesi workshop dan pertemuan rutin antara orang tua dan guru untuk membahas strategi digital parenting. Ini membantu menciptakan keselarasan dalam pendekatan kami terhadap penggunaan teknologi di sekolah dan di rumah, sehingga anak-anak mendapatkan pesan yang konsisten."

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mengintegrasikan pendekatan digital parenting menunjukkan langkah positif dalam menciptakan lingkungan konsisten bagi anak-anak. Dengan mengadakan sesi workshop dan pertemuan rutin antara orang tua dan guru untuk membahas strategi digital parenting, sekolah seperti SDIT Prestasi Cendekia berhasil menciptakan keselarasan dalam penggunaan teknologi di sekolah dan di rumah. Ini membantu memastikan anak-anak menerima pesan yang konsisten tentang penggunaan yang aman dan bermanfaat dari teknologi.

Untuk mengatasi hambatan dalam strategi komunikasi digital parenting yang bertujuan membentuk perkembangan kognitif anak usia dini, beberapa solusi holistik dapat diterapkan. Pertama, pembuatan jadwal terstruktur untuk penggunaan teknologi sangat penting untuk membantu anak-anak mengatur waktu mereka dengan baik, menghindari

penggunaan berlebihan, dan memastikan keseimbangan antara kegiatan pendidikan dan interaksi sosial. Jadwal yang konsisten mendukung pengelolaan waktu yang efektif, yang penting untuk keterampilan pengaturan diri anak (Bening & Ichsan, 2022).

Selain itu, pemantauan aktif terhadap konten digital yang diakses anak-anak dan pengaturan privasi yang ketat merupakan langkah proaktif untuk menjaga lingkungan digital yang aman. Orang tua perlu terlibat dalam memilih konten yang sesuai dan berdiskusi dengan anak mengenai pilihan tersebut untuk mendukung perkembangan kognitif mereka. Pengaturan privasi pada perangkat dan penggunaan aplikasi keamanan juga penting untuk melindungi informasi pribadi anak dan mengontrol akses terhadap konten yang mungkin tidak aman (Rulli, 2022).

Peningkatan akses dan pelatihan teknologi bagi pendidik, serta kolaborasi erat antara sekolah dan orang tua, juga merupakan bagian krusial dari strategi ini. Sekolah yang menyediakan pelatihan rutin untuk guru dan berkolaborasi dengan orang tua dapat menciptakan lingkungan digital yang mendukung dan konsisten antara rumah dan sekolah. Hal ini membantu memastikan bahwa pendekatan digital parenting diterapkan secara efektif, yang esensial untuk perkembangan kognitif anak dalam era digital saat ini.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi komunikasi digital parenting dalam membentuk perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar di SDIT Prestasi Cendekia, Tambun Utara - Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model perilaku positif dari orang tua, pengaturan waktu penggunaan teknologi yang tepat, dan pengawasan aktif terhadap aktivitas online anak merupakan faktor kunci dalam mendukung perkembangan kognitif mereka. Namun, hambatan utama seperti konsistensi aturan, pemahaman teknologi yang bervariasi di antara orang tua, dan tantangan menyelaraskan pendekatan antara rumah dan sekolah menghambat implementasi strategi ini. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi penguatan kolaborasi antara guru dan orang tua, pelatihan lebih baik untuk orang tua mengenai teknologi, serta peningkatan komunikasi yang terbuka dan terstruktur di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto. (2021). *KOMUNIKASI PEMASARAN: Konsep dan Aplikasi di Era Digital*. Airlangga University Press.
- Ayuningrum, D., & Afif, N. (2021). Aplikasi Berbasis Android Dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini. *Alim / Journal of Islamic Education*, 3(2), 169–184.

- Bening, T. P., & Ichsan, I. (2022). Analisis Penerapan Pengetahuan Orang Tua dalam Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 853.
- Damayanti, Y., & Watini, S. (2022). Peran TV Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2646–2653.
- Dzulfadhilah, F. (2023). Psikoedukasi Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Anak Usia Dini Di Era Digital. *Early Childhood Education Journal*, 01(01).
- Eliyil, A. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media.
- Febrianisa, A. E., Imanuloh, N. R., Wulandari, R. D. T., Marwati, S., & Maharani, T. P. (2023). *Analisis Manajemen Resiko Penggunaan Aplikasi Youtube Pada Anak Usia Dini*.
- Hasanah, U. (2023). *Pemanfaatan Game Edukasi WordWall untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini*. 17(2).
- Iswantiningtyas, V. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Selama Belajar Di Rumah. *Efektor*, 8(1), 9–20.
- Kristiyon, J. (2022). *Konvergensi Media Transformasi Media Komunikasi di era digital pada Masyarakat Berjejaring*. Prenada Media.
- Lindriany, J., Hidayati, D., & Muhammad Nasaruddin, D. (2022). Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 35–49.
- Maisari, S. (2019). *Peran Digital Parenting terhadap Perkembangan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Bunayya Giwangan*. 5(1).
- Muzdhalifah, M., Majdi, M., & Rahimah, R. (2021). Manfaat Media Televisi sebagai Sarana Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 2(1), 23–39.
- Nasaruddin, & Yunida. (2022). *Pengantar Simulasi Sistem Komunikasi Digital Menggunakan Matlab*. Syiah Kuala University Press.
- Nurfalah, F., Darnia, S. W., Syawali, W., & Putri, S. U. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Digital dalam Menstimulus Kemampuan Literasi Anak Usia Dini*. 4(2).
- Nurhamida, Masnipal Marhun, & Dinar Nur Inten. (2023). Studi Deskriptif Penerapan Screen Timeterhadap Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 55–62.
- Priyatna, A. (2012). *Parenting & Relationships di Dunia Digital*. Elex Media Komputindo.
- Priyono, P. E. (2022). *Komunikasi dan Komunikasi Digital*. GUEPEDIA.
- Purnomosari, E., Indrawati, I., & Pirunika, S. (2022). Penerapan Literasi pada Anak Usia 5-6 Tahun Sebagai Upaya Persiapan Masuk Ke Jenjang SD/MI. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3381–3390.

Putri, D. R. N., & Astini, B. N. (2022). *Pemanfaatan Media Game Edukasi Berbasis Android untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Barunawati Ampenan Tahun 2022*. 3(4).